

**PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN
DI KABUPATEN MIMIKA PROVINSI PAPUA**

***THE ROLE OF AGRICULTURE SECTOR TOWARDS THE ECONOMY
IN MIMIKA REGENCY PAPUA PROVINCE***

Isak Jawame⁽¹⁾, Oktavianus Porajouw⁽²⁾, Grace Adonia Josephine Rumagit⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 1503110410@student.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 3 Agustus 2021

Disetujui diterbitkan

: Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

This research aims to describe the role of the agricultural sector on the economy in Mimika Regency, Papua Province. The type of data used in this study is secondary data, which is data collected by data collection agencies and published to the public. The data analysis used is sectoral contribution analysis, growth rate analysis, and location quotient (LQ) analysis. The results showed that the agricultural sector had no role in the economy of Mimika Regency. The contribution of the agricultural sector in Mimika Regency is low, ranking fifth after the mining, construction, trade, information and communication sectors. The growth of the agricultural sector is also relatively low and tends to decline. Although the LQ value of the agricultural sector is non-basic, it is a strategic sector, especially for the agricultural sub-sector that provides domestic food needs where the agricultural sector also consists of several sub-sectors that directly contribute to boosting the regional economy in Mimika Regency.

Keywords: agricultural sector; economy; Mimika Regency; Papua Province

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Analisis data yang digunakan adalah analisis kontribusi sektoral, analisis laju pertumbuhan, dan analisis *location quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak memiliki peran terhadap perekonomian Kabupaten Mimika. Kontribusi sektor pertanian Kabupaten Mimika tergolong rendah, menempati urutan kelima setelah sektor pertambangan, konstruksi, perdagangan, informasi dan komunikasi. Pertumbuhan sektor pertanian juga tergolong rendah dan cenderung menurun. Meskipun nilai LQ dari sektor pertanian termasuk nonbasis, tetapi merupakan sektor strategis terutama untuk sub sektor pertanian penyedia kebutuhan pangan domestik dimana sektor pertanian juga terdiri dari beberapa sub-sektor yang secara langsung berkontribusi mendorong perekonomian wilayah yang ada di Kabupaten Mimika.

Kata kunci : sektor pertanian; perekonomian; Kabupaten Mimika; Provinsi Papua

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Mimika terletak antara 134⁰31'-138⁰31' Bujur Timur dan 4⁰60'-5⁰18' Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah 21.693,51 km² atau 4,75% dari luas wilayah Provinsi Papua dengan topografi dataran tinggi dan rendah. Kabupaten ini memiliki 18 distrik yaitu Mimika Baru, Kwamki Narama, Wania, Iwaka, Kuala Kencana, Mimika Timur, Mimika Timur Jauh, Mimika Tengah, Mimika Barat, Amar, Mimika Barat Tengah, Mimika Barat Jauh, Jita, Agimuga, Jila, Alama, Hoya dan Tembapura. Letak geografis Kabupaten Mimika yang strategis memiliki kondisi alam yang sangat menguntungkan bagi sektor pertanian (Data BPS Kabupaten Mimika, 2020).

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikkan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, dimana pembangunan, perkembangan, modernisasi dan industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Pembangunan bisa dimaknai juga sebagai aktivitas untuk melakukan dan meraih perubahan menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Agar pembangunan dapat berhasil optimal, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan seluruh rakyat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembangunan sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri untuk di konsumsi ataupun diperdagangkan, maka pembangunan pertanian bisa disebut sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Peranan sektor pertanian dalam

pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini menjadikan pertanian sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di suatu daerah. Oleh karena itu penentuan komoditas unggulan pertanian khususnya tanaman pangan merupakan langkah awal bagi daerah untuk menciptakan pertumbuhan baru di Kota/Kabupaten.

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Papua, Mimika memiliki wilayah yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sektor pertanian. Selain sektor pertambangan yang menjadi karakteristik perekonomian yang mendominasi di Kabupaten Mimika, sektor pertanian pun menjadi salah satu sektor yang ikut mengambil bagian penting dalam perekonomian di Kabupaten Mimika. Pemanfaatan potensi ini akan berjalan secara optimal jika ada keterlibatan masyarakat terutama petani dalam menggarap lahan pertanian. Masalah yang terjadi adalah ketidakmampuan petani untuk meningkatkan kualitas produknya. Hal tersebut dikarenakan tidak ada atau kurangnya informasi yang diperoleh petani tentang komoditas yang sesuai dengan kondisi daerah di Kabupaten Mimika. Namun demikian, potensi yang dimiliki Kabupaten Mimika sangat baik dilihat dari segi ragam komoditas serta produktivitasnya, sehingga memicu masalah dalam upaya pengembangan usahatani yang efektif dan efisien. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Tujuan pembangunan pertanian layak ditempatkan sebagai prioritas utama untuk tercapainya swasembada pangan. Komoditas yang menjadi basis di Kabupaten Mimika dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah. Komoditas tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Mimika tetapi juga dapat diekspor keluar wilayah. Penjualan keluar wilayah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah. Peningkatan pendapatan dari komoditas basis juga dapat digunakan untuk mendorong perkembangan komoditas non basis agar menjadi komoditas basis.

Ekonomi Daerah

Menurut Lincoln (2010), ekonomi adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merancang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Menurut Arsyad (2010) ekonomi daerah biasa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya swasta secara bertanggungjawab.

Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian

Sektor pertanian memegang peran penting di Indonesia sehingga sampai saat ini masih mendominasi pendapatan suatu daerah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan zaman kedudukan ini kian menurun kontribusinya dalam pendapatan nasional/regional, digantikan oleh sektor lain (Soekartawi, 2003). Sektor pertanian di Indonesia memiliki kemampuan dalam mengisi pembangunan yang dipercayai dapat menjamin pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pertanian memenuhi beberapa syarat utama sebagai sektor andalan yaitu tangguh, produktif, dan ukurannya cukup luas dan responsif.

Keunggulan sektor pertanian diindikasikan oleh kemampuan dalam memberi kontribusi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dalam masa krisis ekonomi yang sedang berlangsung. Sektor pertanian berpotensi progresif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional jika didukung kebijaksanaan yang tepat. Di Indonesia sektor pertanian dalam arti luas di bedakan menjadi lima sub-sektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan

Peran sektor pertanian dalam perekonomian menurut Soekartawi (2003) yaitu berkontribusi terhadap PRDB, penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyediaan menu makanan, kontribusi untuk mengurangi jumlah orang miskin di pedesaan dan perannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jhingan (2007) mengenai sektor pertanian dalam pembangunan, yaitu:

1. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang miskin meningkat.
2. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan di perluasnya sektor sekunder dan tersier.
3. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk import barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
4. Meningkatkan pendapatan pedesaan untuk mobilisasi pemerintah
5. Memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar peran sektor pertanian terhadap perekonomian daerah Kabupaten Mimika Provinsi Papua?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai pembanding untuk masalah yang sama dengan yang dibahas didalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari bulan Mei 2021-Juni 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer: PDRB Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua periode 2010, 2015 dan 2020. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua.
2. Data sekunder yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDRB Provinsi Papua tahun 2010, 2015 dan 2020 atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).
2. PDRB Kabupaten Mimika tahun 2010, 2015 dan 2020 atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).

Metode Pengambilan Sampel

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis:

1. Untuk menghitung kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Mimika digunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{jumlah PDRB sektor pertanian}}{\text{jumlah PDRB seluruh sektor}} \times 100$$

2. Untuk menghitung laju pertumbuhan/perkembangan PDRB sektor pertanian maka digunakan rumus:

$$G = \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100\%$$

Keterangan:

G (growth) = laju pertumbuhan ekonomi

PDRB1 = PDRB ADHK pada satu tahun

PDRB0 = PDRB ADHK pada satu tahun sebelumnya.

3. Untuk mengetahui sektor-sektor mana yang termasuk sektor basis digunakan rumus *location quotient* (LQ):

$$LQ = \frac{PDRBpk/PDRBtk}{PDRBpp/PDRBtp}$$

Keterangan :

PDRB pk = Jumlah PDRB sektor pertanian Kabupaten Mimika

PDRB tk = Jumlah PDRB seluruh sektor Kabupaten Mimika

PDRB pp = Jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Papua

PDRB tp = Jumlah PDRB seluruh sektor Provinsi Papua

4. Kriteria untuk menentukan komoditas wilayah apakah termasuk sektor basis/non-basis, antara lain sebagai berikut:

- Apabila LQ suatu sektor bernilai lebih dari satu (>1), maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Potensi tersebut tidak hanya dapat dikembangkan untuk kebutuhan di daerah itu sendiri melainkan juga dapat memenuhi di daerah sekitarnya.
- Apabila LQ suatu sektor bernilai sama dengan satu (= 1), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Potensinya hanya dapat untuk memenuhi daerahnya sendiri tanpa memenuhi daerah di sekitarnya.
- Apabila LQ suatu sektor kurang dari satu (<1), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Daerah ini bukan merupakan potensi yang bagus untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Kabupaten Mimika merupakan salah satu kabupaten dari 29 kabupaten dan kota di Provinsi Papua yang terletak di wilayah pantai selatan, dimana Mimika dulunya merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Fak-Fak. Pada tanggal 18 Maret tahun 2000 diresmikan perubahan status dari Kabupaten Administratif menjadi Kabupaten Definitif oleh Gubernur Provinsi Papua Drs. JP Salossa, M.Si berdasarkan Undang-undang No. 45 Tahun 1999.

Kabupaten Mimika yang beribukota di Timika, terletak antara 134⁰31' -138⁰31' Bujur Timur dan 4⁰60' -5⁰18' Lintang Selatan, memiliki luas wilayah 21.693,51 km² atau 4,75% dari luas wilayah Provinsi Papua dengan topografi dataran tinggi dan rendah. Kabupaten ini memiliki 18 Distrik. Distrik-distrik tersebut yaitu Mimika Baru, Kwamki Narama, Wania, Iwaka, Kuala Kencana, Mimika Timur, Mimika Timur Jauh, Mimika Tengah, Mimika Barat, Amar, Mimika Barat Tengah, Mimika Barat Jauh, Jita, Agimuga, Jila, Alama, Hoya dan Tembagapura.

Secara geografis, Kabupaten Mimika memiliki daerah dataran tinggi dan dataran rendah, biasa dikenal dengan nama lain kota Tambang Emas dan daerah penghasil emas terbesar di seluruh Indonesia. Ada 2 suku asli yang mendiami Kabupaten Mimika, yaitu suku Amungme yang mendiami wilayah pegunungan dan suku Kamoro di wilayah pantai. Selain itu, ada 5 suku kekerabatan lainnya yakni suku Moni, Dani, Nduga, Damal dan Lanny.

Kondisi Bidang Pertanian

Sub-Sektor Tanaman Pangan

Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area distrik di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap *subround* (empat bulanan) pada waktu panen petani. Tanaman pangan meliputi komoditas padi, palawija dan hortikultura.

Tanaman palawija terdiri dari komoditas jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan hortikultura terdiri dari komoditas sayur-sayuran, buah-buahan serta tanaman hias. Pada tahun 2020, luas panen padi tercatat 202 ha. Luas lahan palawija di Kabupaten Mimika didominasi oleh ubi jalar seluas 400 ha, kemudian jagung seluas 340 ha, dan kedelai seluas 216 ha, cabai besar 904 ha, cabai rawit 1802 ha, kasbi 836 ha, kangkung 3490 ha, dan kacang panjang 1887 ha. Luas tanaman pangan rakyat dapat tercatat 10.077 ha. Luas lahan rakyat Kabupaten Mimika. Hasil produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Produksi Tanaman Pangan Hortikultura Rakyat

Kabupaten Mimika Tahun 2020		
No	Tanaman pangan	Produksi Ton (%)
1	Padi	202
2	Ubi jalar	400
3	Jagung	340
4	Kedelai	216
5	Cabai besar	904
6	Cabai rawit	1802
7	Kubis	836
8	Kangkung	3490
9	Kacang panjang	1887
Jumlah		10.077

Sumber: Data Sekunder, 2020

Sub-Sektor Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, mangga, jeruk, durian, pisang, papaya, sambu biji dan salak. Pada tahun 2020 dengan produksi tanaman perkebunan sebesar 7.410 ton. Produksi perkebunan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Area dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat

Kabupaten Mimika Tahun 2020		
No	Tanaman perkebunan	Produksi (Ton)
1	Kelapa sawit	7.313
2	Kelapa	1.006
3	Kopi	180
4	Kakao	80
5	Mangga	12
6	Durian	219
7	Jeruk	1708
8	Pisang	3408
9	Papaya	1110
10	Salak	370
11	Sambu biji	218
12	Nanas	105
Total		15729

Sumber: Data Sekunder, 2020

Sub-Sektor Kehutanan

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi kedalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung dan Hutan Produksi. Kabupaten Mimika memiliki luas hutan sebesar 1.225.209 Ha. Rincian luas kawasan hutan dan penggunaannya di Kabupaten Mimika dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Kawasan Hutan dan Penggunaannya di Kabupaten Mimika Tahun 2020

No	Tata guna hutan	Luas (Ha)
1	Hutan cagar alam	65.277
2	Hutan lindung	261.430
3	Hutan produksi konversikan	571.795
4	Hutan produksi terbatas	326.707
Jumlah		1.225.209

Sumber: Data Sekunder, 2020

Sub-Sektor Peternakan dan Hasil-Hasilnya

Populasi ternak bersumber dari Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survey laporan pemotongan ternak secara lengkap setiap triwulan di seluruh rumah potong hewan (RPH) yang ada di Indonesia pada tahun 2013 jumlah dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang di olah sebanyak 4.033. Pada tahun 2018 populasi ternak besar terdiri dari babi, sapi, dan kambing memiliki jumlah masing-masing 3.835 ekor, 603 ekor, dan 825 ekor. Sedangkan ternak lainnya, seperti kerbau

tercatat 17 ekor. Di Kabupaten Mimika terdiri dari sapi perah, sapi potong, kuda, kambing, dan babi dengan produksi pada tahun 2017 berturut-turut sapi perah 3 ekor, sapi potong 3.637 ekor, kuda 83 ekor, kambing 190 ekor, dan babi 42.761 ekor. Populasi hasil ternak rakyat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Populasi Hasil Ternak Rakyat Kabupaten Mimika Tahun 2020

No.	Ternak	Produksi (Ekor)
1	Babi	42.761
2	Sapi	3.637
3	Kambing	190
4	Kuda	83
Jumlah		46.671

Sumber: Data Sekunder, 2020

Sub-Sektor Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah. Subsektor perikanan laut masih mendominasi sektor perikanan di Kabupaten Mimika seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Produksi perikanan pada tahun 2018 tercatat 9.292.049 ton yang terdiri dari 8.881.021 ton perikanan laut dan 411.027 ton dari perairan umum.

Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Mimika

Sebagai salah satu penggerak perekonomian di kabupaten Mimika, sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting. Oleh sebab itu, perlu dilihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mimika dalam mendorong pertumbuhan perekonomian wilayah. Tabel 8 menunjukkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mimika tahun 2010 sampai dengan 2020 sangat meningkat urutan ke lima setelah sektor-sektor lainnya dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Mimika. Kemudian untuk melihat kontribusi sektor-sektor lain dalam perekonomian Kabupaten Mimika selain pertanian, dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Kabupaten Mimika Tahun 2010,2015, dan 2020

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi		
		2010	2015	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,22	2,28	2,34
B	Pertambangan dan Penggalian	91,36	83,49	79,98
C	Industri Pengolahan	0,11	0,18	0,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	1,47	2,95	4,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,34	2,76	3,58
H	Transportasi dan Pergudangan	0,71	1,55	1,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,16	0,34	0,37
J	Informasi dan Komunikasi	0,22	2,14	2,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,39	0,56	0,58
L	Real Estate	0,42	0,80	1,05
M,N	Jasa Perusahaan Administrasi	0,30	0,52	0,61
O	Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,82	1,68	2,22
P	Jasa Pendidikan	0,13	0,22	0,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	0,20	0,31
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,15	0,29	0,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian berada pada urutan kelima setelah sektor pertambangan, konstruksi, perdagangan, informasi dan komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Mimika. Sektor pertambangan terus menurun selama 10 tahun terakhir, sebaliknya keempat sektor di bawahnya cenderung meningkat. Agar pertanian berkontribusi dalam perekonomian nasional, untuk menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas di perlukan suatu perencanaan pembangunan pertanian. Salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan pembangunan adalah penyebaran investasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi masyarakat. Era globalisasi yang akan datang memberikan peluang bagi sektor pertanian untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian rupa sehingga produk pertanian mampu bersaing baik dalam domestik maupun pasar internasional.

Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Mimika Tahun 2010, 2015 dan 2020

Perkembangan PDRB sektor pertanian Kabupaten Mimika tahun 2010 sebesar 804.034,47 atau dalam persen 8,83% dan se-lanjutnya tahun 2015 terus meningkat sebesar 1.092.923,87 atau dalam persen 6,79% dan pada tahun 2020 sebesar 1.176.576,50 yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Mimika Tahun 2010, 2015, dan 2020

LAPANGAN USAHA	Perkembangan (%)		
	2010	2015	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,83	6,79	-2,22
B. Pertambangan dan Penggalian	-17,07	6,34	15,84
C. Industri Pengolahan	14,93	6,60	-0,46
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,26	-	0,29
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,19	2,30	-0,79
F. Konstruksi	24,15	11,86	-4,53
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,73	7,11	-1,81
H. Transportasi dan Pergudangan	8,43	8,80	-
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,24	6,17	17,33
J. Informasi dan Komunikasi	17,73	4,43	3,20
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,80	1,13	1,19
L. Real Estate	14,17	5,16	0,04
M. Jasa Perusahaan	21,32	2,78	-3,43
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,08	10,61	0,52
O. Jasa Pendidikan	9,65	4,15	0,53
P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,21	8,87	14,73
Q. Jasa Lainnya	12,65	6,30	-0,36
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	15,05	6,84	11,55

Sumber: Data dalam Angka Olahan, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa perkembangan PDRB sektor pertambangan terus menurun, sementara sektor pertanian, konstruksi, perdagangan dan informasi komunikasi terus meningkat. Pada tahap ini produk sektor pertanian seluruhnya tidak dikembangkan oleh masyarakat. Untuk pembangunan pertanian modern membutuhkan banyak upaya yang diperlukan selain pengaturan kembali ke struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi yang baru karena pertanian bukanlah hanya kegiatan ekonomi saja tetapi sebagian besar masyarakat di kabupaten Mimika tergolong pada petani.

Pemerintah yang berusaha mentransformasi pertanian tradisional haruslah menyadari bahwa pemahaman akan perubahan-

perubahan yang mempengaruhi seluruh bidang sosial, politik dan kelembagaan masyarakat pedesaan adalah sangat penting. Tanpa adanya perubahan seperti itu, pembangunan pertanian tidak akan pernah bisa berhasil seperti yang diharapkan.

Menentukan Sektor Basis dan Non-Basis Kabupaten Mimika Tahun 2010, 2015, dan 2020

Sektor basis adalah sektor potensial yang dimiliki oleh setiap daerah dan menjadi keunggulan komparatif untuk terus menerus dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemerintah yang bekerjasama dengan masyarakat. Untuk mengetahui sektor basis atau sektor non basis di Kabupaten Mimika dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis LQ Terhadap Sektor-Sektor Perekonomian di Kabupaten Mimika

LAPANGAN USAHA	LQ			KET
	2010	2015	2020	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	0,16	0,19	Non basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,69	2,13	3,01	Basis
C. Industri Pengolahan	0,04	0,07	0,09	Non basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,32	0,41	0,44	Non basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,17	0,19	0,21	Non basis
F. Konstruksi	0,20	0,20	0,26	Non basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,21	0,27	0,32	Non basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,22	0,27	0,29	Non basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,32	0,40	0,47	Non basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,43	0,50	0,56	Non basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,34	0,32	0,35	Non basis
L. Real Estate	0,23	0,27	0,31	Non basis
M, N. Jasa Perusahaan	0,32	0,41	0,47	Non basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,12	0,16	0,20	Non basis
P. Jasa Pendidikan	0,08	0,09	0,10	Non basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,08	0,10	0,14	Non basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,19	0,22	0,27	Non basis

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021

Melihat perbandingan menunjukkan hasil analisis *Location Quotient* perekonomian Kabupaten Mimika lebih dari 80 persen perannya di ambil oleh sektor pertambangan. Akan tetapi, peran sektor pertambangan tersebut tidak dinikmati langsung oleh penduduk/masyarakat Mimika. Sektor tersebut juga tidak menyentuh

langsung kepada kebutuhan dasar masyarakat. Sektor pertanian walaupun kecil perannya, tetapi menyentuh langsung kebutuhan dasar masyarakat lokal, potensi sumberdaya lahan cukup tersedia, untuk mengembangkan pertanian pangan di kabupaten Mimika. Meskipun nilai LQ dari sektor pertanian dan sektor-sektor ekonomi lainnya termasuk non-basis, tetapi merupakan sektor strategis terutama untuk sub sektor pertanian penyedia kebutuhan pangan domestik, akan tetapi sektor pertanian di wilayah Kabupaten Mimika tetap menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan juga potensi lokal yang dihasilkan oleh sumber daya alam Kabupaten Mimika bisa menjadi komoditas ekspor yang baik untuk pasar domestik maupun internasional. Dimana sektor pertanian juga terdiri dari beberapa sub sektor yang secara langsung berkontribusi mendorong perekonomian wilayah yang ada di Kabupaten Mimika. Kaitkan dengan harga komoditas pangan yang relative tinggi sebagai dampak dari rendahnya peran sektor pertanian, karena didatangkan dari Pulau Jawa dan Sulawesi. Padahal Kabupaten Mimika memiliki sumberdaya lahan untuk pengembangan komoditas tanaman pangan. Selain tanaman pangan subsektor perikanan, peternakan, kehutanan cukup potensial untuk dikembangkan. Pengembangan sektor pertanian penting karena bersentuhan langsung dengan kebutuhan dan kesejahteraan penduduk Mimika dibandingkan sektor pertambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian tidak memiliki peran terhadap perekonomian Kabupaten Mimika. Kontribusi sektor pertanian Kabupaten Mimika tergolong rendah, menempati urutan kelima setelah sektor pertambangan, konstruksi, perdagangan, informasi dan komunikasi. Pertumbuhan sektor pertanian juga tergolong rendah dan cenderung menurun, serta merupakan sektor non basis.

Saran

Menjadikan sektor pertanian sebagai sektor basis dengan ditunjang peran dari setiap sub sektor serta sektor-sektor lainnya. Kabupaten Mimika memiliki keunggulan dalam hal sumber daya alam sehingga perlu di optimalkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kesadaran dari masyarakat lokal serta perlu adanya perhatian serius dari pemerintah daerah untuk memberdayakan potensi lokal di Kabupaten Mimika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jhingan, M.L. 2007. Ekonomi pembangunan dan perencanaan, edisi 1.cetakan ketujuh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.